

PENANG MALAYS

Chede.co.cc

May 29, 2012

By Tun Dr. Mahathir Mohamad

1. I was in Penang recently, having been invited to give a talk by the Penang Mubarak (Council of Former Elected Representatives). On the way to Tanjung Bungah I was surprised to see the same wooden zinc-roofed shacks, which were there 60 years ago. The difference is that they are stuck between the slender beautiful high-rise flats favoured by Penang. Their ramshackle appearance seems out of place amidst the modern dwellings of the Penangites.

2. Why are the Penang Malays still living in these hovels? Yes, Kuala Lumpur has Malay slumps. But these are mostly built by new urban migrants. The Government has succeeded to rehouse most of the squatters in modern high-rise buildings so that, passing along the main roads, one does not see the slums anymore.

3. But the Penang Malays live in the same old shacks that housed them long ago. And they are an eyesore.

4. New modern flats are being built everywhere in Penang, including on reclaimed land. I would have thought that a resettlement of the Malay squatters would have been one of the objectives of the Governments of Penang. Even the old water-villages along Weld Quay have been tidied up, though they still throw their rubbish in the sea.

5. I was told that the Malay squatters are living on land belonging to rich landlords. They face the threat of expulsion any time. Indeed some of them have already been thrown out to make way for the high-rise flats. I wonder where they are housed now.

6. Someone should make a study of these Penang Malays. What is their source of income? Could it be that the occupants of these shacks are the children of the original occupants? It cannot be. Education and better employment opportunities should have increased their incomes and enable them to afford better accommodation. We see this all over Malaysia. It cannot be that Penang Malays are an exception.

7. Tanjung Bungah, the Cape of Flowers is now highly developed. But the ramshackle sheds which serve as shops still line the road. Apparently some Malays sell food there. But the smelly vegetable "garden" where human excrements were used as fertilizers have disappeared.

8. Penang still promotes itself as the Pearl of the Orient. But the Malay shacks, the water village and the rubbish in the sea belie the claim.

46 Comments

#

Botak

June 3, 2012 at 4:02 am | [Permalink](#)

Sedih sungguh sedih

Di Timur Tengah

Mereka berkalimah laillahailallah

Bersorak AllahuAkhbar
Dalam masa yg sama mereka membunuh sesama
Saudara mereka sendiri
Semoga apa yg berlaku
Menjadi tangga pertama Islam akan bersatu

ROZALI BIN AYED's Gravatar ROZALI BIN AYED
June 2, 2012 at 7:31 pm | Permalink

Salam hormat Yg Bhg Tun,

Pembangunan untuk membantu orang melayu Pulau Pinang khususnya menyediakan rumah mampu milik semasa pemerintahan kerajaan Barisan Nasional (yang diterajui parti Gerakan) terdahulu berjalan dengan cara perlahan, masih terdengar suara-suara ketidakpuasan hati terhadap kelancaran program perumahan rumah mampu milik pada ketika itu.

2. Keadaan bertambah teruk apabila kerajaan pakatan rakyat (yang diterajui oleh DAP) mengambil alih teraju kepimpinan negeri Pulau Pinang. Program untuk membina rumah mampu milik khususnya untuk orang Melayu sudah dipinggirkan oleh kerajaan DAP dibawah kepimpinan YAB Lim Guan Eng. Kesannya amat ketara setelah kerajaan DAP menguasai Pulau Pinang selama 4 tahun dimana ribuan orang Melayu terpaksa berhijrah ke tanah besar untuk meneruskan kehidupan kerana tiada suatu pun usaha meningkatkan tahap kehidupan orang Melayu dan termasuk juga sebahagiannya kaum India.

3. Projek membina rumah mampu milik bagi rakyat berpendapatan rendah yang rata-ratanya orang Melayu dan India tiada termasuk dalam program pelaksanaan, apa yang terbina hanyalah rumah-rumah kediaman yang berharga tinggi (melebihi RM500/= sebuah dan ke atas) yang hanya mampu dimiliki oleh golongan yang berpendapatan tinggi, berada atau kaya yang umum sedia maklum majoritinya adalah kaum China. Segala janji dalam pilihanraya umum ke 12 pakatan rakyat dengan megah dan bangganya berjanji akan mengamal dan mengaplikasi sifat kepimpinan yang telus, adil dan saksama untuk semua. Setelah menang dan dapat menguasai Pulau Pinang, DAP dalam pakatan rakyat langsung tiada ambil kira segala janji-janji yang telah ditaburkan. Rakyat sudah tertipu dan terpedaya dengan segala janji yang dikatakan lebih indah dan murni dari kerajaan Barisan Nasional.

4. Rakyat Pulau Pinang khususnya orang Melayu, India dan sebahagian kaum China yang masih yakin pada kerajaan Barisan Nasional seharusnya membuat penilaian yang kritis terhadap pakatan rakyat (DAP, PKR & Pas), dan tidak seterusnya tertipu dan terpedaya dengan beribu janji manis bulan dan bintang seperti yang sering diungkapkan oleh penasihat PKR Dato' Seri Anwar Ibrahim yang juga merupakan ketua pembangkang. Membuat janji manis amat mudah, menunaikan janji itu soal kedua, yang lebih penting rakyat terus diperdaya untuk terus terperangkap dalam strategi politik pembangkang, khususnya Dato' Seri Anwar Ibrahim yang bercita-cita tinggi menjadi Perdana Menteri.

Sama-samalah kita renung dan fikirkan supaya kita tidak terjebak dengan tipu daya politik parti pembangkang.

Sekian, terima kasih dan wassalam.

paktuan45's Gravatar paktuan45
June 2, 2012 at 6:45 pm | Permalink

Ybhg Tun,
With due respect, much as I hate to admit, I have to concur with some of the comments that the plight of

the Malays in Penang existed even during BN's governance. With the current political climate, I cannot see not in the foreseeable future, any positive changes for their plight. I hope and pray that the harmony that I used to know in the 1960s will manifest again not only in Penang, but throughout the whole country.

#

Botak's Gravatar Botak

June 2, 2012 at 12:59 pm | Permalink

Malaysia tangan Tun memang luar biasa

Begitu juga Indonesia tangan Bambang BBY juga memang luar biasa

Sayang Tun turun ketika BBY naik

Kalau mereka bersama era akan menjadi chemistry yg luar biasa bagi Indonesia dan Malaysia

Malayu perlu pemimpin seperti mereka

Tapi orang melayu juga dipertanggung jawab akan nasib mereka kelak

DAP di Penang akan menuruti cara PAp di Singapura

Terbukti dengan kunjungan Lee dan pemimpin PAP sebelum DAP

Sudah nyata. Mereka akan ambil tanah melayu peringkat demi peringkat, dengan alasan pembangunan negara

Tujuan sebenarnya mengukuhkan kedudukan mereka

UMNO sebagai parti yg berkuasa di Malaysia mesti perihatin tentang kenyataan ini

UMNO berhak

#

HBT456's Gravatar HBT456

June 2, 2012 at 11:14 am | Permalink

YAB,

95.

<http://www.iiss.org/conferences/the-shangri-la-dialogue/shangri-la-dialogue-2012/speeches/opening-remarks-and-keynote-address/keynote-address/>

96. He spoke his mind on what he foresees in 21st century as the president to the largest poorest Muslim country in the world without referring note.

97. Patriotism and trust are empty boxes when BN won generations via vote buying.

98. Is Najib and Felda worth that much when we can invest in ASEAN and China at more reasonable rate?

99. I won't buy this share.

100. Why?

101. Win-win can never happens in Malaysia.

102. Win-win can happen when non-Malay political leaders starts to say "Tak Nak" to Ketuanan Melayu

That's all YAB.

#

MiddleAges's Gravatar MiddleAges

June 1, 2012 at 11:32 pm | Permalink

Salam Tun,

1. Penang Islander Malays are a different breed of Malays, and they are proud of their island, their identity, their honesty. HBT is right, they are not like UMNO Malays.
2. I ought to know, i spent a bit of my childhood in Penang, me mother is from Penang, me grandma is hardcore Penang to the bone. Grandma came to KL alone with just a briefcase running away from forced marriage to a wealthy but probably ugly businessman. She is a foreigner in KL. She made it, else i would not be able to post comments.
3. Immigrants are generally successful people. That is what that irks Zulkeflee so. You are right Tun, how come the ramshackle huts are still around. I believe Zulkeflee has the right answer.
4. I disagree with Mubarak Chan saying this GE is ultimately about Power and Money. I think he is too engrossed in busy-ness life to notice the finer aspects of life, or the missing finer aspects. If an old man crosses the road in KL/PJ too slowly due to physics he or she will be honked into thin air. Is this advancement ? If this wawasan 2020 ?
5. No this isn't about power or money, this is about making a better life for all of us Malaysians, for those of us who intend to stay, for those of us with children living here.
6. No wonder our local political scene is so i-dont-know-the-word-for-it. People believe it is all about money and power, entering politics for money and power, retiring with plenty courtesy of us the rakyat. Just maybe it is time people start entering politics to serve, please.

Thank You Tun

#

Khairul-Dean's Gravatar Khairul-Dean

June 1, 2012 at 11:11 pm | Permalink

YABhg CHEDET

Salam Hormat

Buatlah Sekadar Ikhlas, Tun

(it heals better that way)

manhakim

June 1, 2012 at 9:25 am | Permalink

Salam Tun;

Penang dah lama hancur malah masa BN lagi pun, sekarang ni lagi le teruk...

Terima kasih. Indah bahasa.

Look at it from the point of view of an economist and financier is an easy matter. Are you ready for Penang Malys politikus, Tun?

The Powerhouse generates from Balik Pulau, nowadays it seems, panadol for headaches and pain is the cure for Penang malays, wouldn't Tun Dr Siti Hasmah too be in agreement?

A solution for the other muslims elsewhere – a hope, too.

Sekian

#

Botak's Gravatar Botak

June 1, 2012 at 9:16 pm | Permalink

PANDANGAN SAYA MENGUTUK
DALAM MASA YG SAMA BERTUJUAN MEMBINA
MEMAHAMI KELEMAHAN DAN KEKURANGAN KITA
UNTUK TUJUAN MEMBINA

AKHIR KATA

DIRI , KAUM SENDIRI YG PERLU DIPERSALAHKAN
BEGITU JUGA DI TIMUR TENGAH

WALAU ADA BUKTI NEGARA BARAT YG MENGHASUT
ORANG ARAB MEMBUNUH SESAMA SENDIRI

SESAMA AGAMA, TAPI

KENAPA PERLU KITA SALAHKAN NEGARA BARAT

SEHARUSNYA ARAB BERSATU MENENTANG HASUTAN LUAR

DARI MEMBUNUH SESAMA SENDIRI

MEREKA DIBERI AKAL SAYANG EMOSI MEREKA, NAFSU MEREKA MENGHANTUI AKAL
MEREKA

BEGITU JUGA KITA DISINI

KENAPA KITA BERMUSUH SESAMA SENDIRI

KENAPA TIDAK MENRENUNG KELEMAHAN, KESILAPAN KITA

MENJADI TUNGGAK PEMBINAAN

PAS, UMNO TAK SEPAKAT

MAKA PARTI LAIN MENGAMBIL KESEMPATAN

INI TUJUAN SAYA

PERLU KITA AKUI KESILAPAN, KEKURANGAN KITA

BAGI MEMBUAT PERUBAHAN

JIKA TIDAK KITA SERUPA MANUSIA BODOH SOMBONG

YG AKHIRNYA KITA KERUGIAN

UMNO, PAS PERLU BERSATU

TIDAK ADA MALUNYA DIANTARA SATU MERENDAH DIRI

BAGI MEBENIHKAN UKWAH KITA BERSAMA

INI ADALAH KUNCI SEGALANYA

IA LEBIH MUDAH DARI KITA MENJATUHKAN KHAIB MASING MASING

LEBIH MULIA DISISI ALLAH SWT

LEBIH BERKESAN UNTUK MENAIKAN MARTABAT KAUM KITA

AMIN

#

Hajar's Gravatar Hajar

June 1, 2012 at 8:52 pm | Permalink

Salam YAB & diKasihi Tun,

1. Bak kata Tun dahulu "mengalir air mata" bila mengenang nasib Melayu Pulau Pinang.
2. Sebenarnya, jika BUKAN Melayu yang menjadi Ketua Kerajaan Negeri (termasuklah dari parti Gerakan), orang Melayu memang terpinggir. Mungkin lama kelamaan boleh jadi seperti Singapura.
3. Saya syorkan supaya Kerajaan Pusat membantu orang Melayu Pulau Pinang supaya mereka tidak terus terpinggir dan di tindas.
4. Orang Melayu secara umumnya amat mudah bertolak ansur dalam banyak hal. Sikap ini adalah baik, tetapi banyak juga buruknya sebab kerana terlalu bertolak ansur, orang akan mengambil kesempatan, terutama jika kita ada "opportunists" & mereka yang KIASU yang sentiada mencari peluang. Tengok saja Tun Pak Lah semasa menjadi PM..terlalu betolak-ansur sehinggakan ramai orang ambil kesempatan, dan kesudahannya banyak benda yang tergadai. Kebetulan, Tun Pak Lah dari Penang.

Terima kasih Tun.

*** Semoga Allah SWT melindungi Tun sekeluarga. ***

#

juks's Gravatar juks

June 1, 2012 at 7:46 pm | Permalink

Dear June Chang,

Thank you for your rational response and open thinking to Cherry's constant nagging towards others. Fair enough she is a huge supporter and admirer of Tun. So are we. That is why I choose to come back here everyday to read Tun's view and perspective on things. I may not always agree or disagree. Given, the man himself has achieved way more than any of us, but we all deserve a say as Malaysians. Bear in mind that we may be separated through our respective political views but remain Malaysians at the end of the day.

#

zulkiflee's Gravatar zulkiflee

June 1, 2012 at 2:25 pm | Permalink

Assalamu'alaikum Tun

terlebih dulu saya memohon banyak-banyak maaf....

apabila bercakap tentang masalah Melayu, baik di Pulau Pinang atau di mana saja, termasuk juga Melayu di Singapura, Tun tidak seharusnya terbawak-bawak dgn sikap 'ber-demokratik' seolah-olah Tun cuma 'orang-luar' yg tidak berdaya mencampuri 'urusan-dalaman' negeri-negeri tersebut.

sebagai seorang bekas PM, Tun bukan 'orang-luar' dalam masalah Melayu. dan masalah Melayu untuk selama nya adalah tanggungjawab Tun, samaada bersara atau tidak sebab Tun adalah Pemimpin. dan Pemimpin tidak pernah bersara.

saya beranggapan pada kedudukan Tun hari ini, Tun masih boleh 'pull some strings' untuk berbuat sesuatu untuk mengubah nasib Melayu.

bukan saja Melayu Pulau Pinang, malah Melayu Singapura pun boleh di ubah nasib nya oleh mana-mana Pemimpin Melayu yg memandang setiap masalah Melayu sebagai masalah peribadi nya sendiri yg dia

Wajib bertanggungjawab penuh untuk memperbaiki keadaan.

malang nya kita tidak ada banyak pemimpin yg benar-benar bertanggungjawab terhadap anak-bangsa nya sebagaimana mereka bertanggungjawab terhadap anak-isteri sendiri.

yg banyak ialah jenis pemimpin yg mengambil kesempatan menjadikan masalah Bangsa nya sebagai peluru politik untuk menjatuhkan parti lawan.

padahal pada akhir nya,tak kira siapa pun Melayu yg berkuasa,nasib Melayu begitu juga.....tidak terbelah.

dan disetiap perhimpunan kita terus melaungkan 'Hidup Melayu!' tanpa jemu.padahal tanpa kita sedar,kita sebenar nya sedang reput di-gerogot ulat-bangsas asing dari segala arah.

Tun,pemimpin-pemimpin kita harus diberi kesedaran tentang keWajipan mereka.sama ada masih berpangkat atau sudah bersara,tanggungjawab untuk memperbaiki nasib Bangsa tetap sama tidak berbeza.

terimakasih Tun

#

safrizal's Gravatar safrizal

June 1, 2012 at 10:49 am | Permalink

Dear Tun and readers,

If this happen to the Malay that lives in Penang, what would happen to the Malay if the opposition rules Malaysia? Are the Malay have the same fate as the Singaporean Malay?

#

manhakim's Gravatar manhakim

June 1, 2012 at 9:25 am | Permalink

Salam Tun;

Penang dah lama hancur malah masa BN lagi pun, sekarang ni lagi le teruk. Teringat 30 tahun dulu lepas habis SPM , backpack je pergi Penang naik keretapi ke Butterworth, lepas tu naik ferry dan bas kuning ke teluk kumbar rumah tokwan kawan sekolah kat Penang. Sikit punya damai, hijau, sawah padi, pantai yang cantik /bersih.

Itulah kali pertama tengok Penyu bertelor kat pantai Teluk Kumbar. Seronok mandi laut dan sungai Titi Kerawang.Sekarang pantai tak bersih, berselut, air longkang pergi ke pantau dan Titi Kerawang dah jadi anak sungai.

Sekarang ni yang banyak ialah kilang2 (banyak juga kilang2 yang tutup), rumah pangsa lama2 yang buruk2 sampaikan sedih tengok cat rumah pangsa tu. Kenapa Kerajaan tak jaga kawasan perumahan murah ? Kenapa bangunan tak di cat 5 tahun sekali ke dan jaga persekitaran??

Rumah teres dan apartment baru mewah di bina betul2 kat kawasan dulunya perumahan setinggan/slum atau tanah Melayu . Melayu untung ke sapa yang untung.Tapi Melayu masih tak sedar.

Kampung Melayu makin terhapus sebab tanah naik harga, jadi juallah..makin lama tanah Melayu makin habis le . Akan jadi macam Singapore , berapa kerat je orang Melayu ada tanah. Bila tak ada tanah dah habis nanti..orang Melayu menangis pun tak guna dah. Melayu tak rasist pada bukan Melayu tapi rasist sesama Melayu. Dalam sebulan dapat gaji berapa banyak kita beli barang kat kedai bukan melayu, repair

kereta/beli phone/barang elektrik/buat rumah dll. Pasal tu ekonomi Melayu lemah dan bukan Melayu kuat. Lagipun banyak sangat Ali Baba dan cara agihan kekayaan negara yang tak betul. Melayu rasist sesama Melayu untuk katakan dia lagi alim, lagi bagus dalam agama, tak korup, tak liwat dll. Selagi tak ikhlas, tak bersatu dan pemimpin2 Melayu dan oranr Melayu tak sedar2 maka akan jadi begitulah sampai bila2.

Kalau betul Tun nampak rumah2 tu dah 60 tahun macam tu, maknanya pemimpin2 dari dulu sampai sekarang pun tak prihatin. Kalau betul nak tolong depa tu jangan cakap je tapi buat le sesuatu.

Kat Masjid Penang pun dah tak boleh buka tape mengaji subuh2 sebab banyak kawasan2 rumah teres dan penghuninya ramai bukan Melayu duduk dekat Masjid. Jadi banyak le complaint. Tapi tanah melayu makin lama makin hilang tak ada yang nak complaint. Salah Melayu jugak yang tak tahu compete dan masih rasist sesama Melayu, maka lama2 tanah tu habis . Tak ada tanah cuma mampu tinggal kat rumah teres buruk atau rumah pangsa buruk yang tak terjaga persekitarannya, langsung tak di cat baru, kemudahan tak ada, longkang/lif teruk . Ada siapa prihatin /nak tolong??

Tun tulis Malay Dilema lepas Singapore terlepas. Penang mungkin terlepas satu hari nanti kalau orang Melayu masih rasist sesama Melayu dan tak bersatu. Atau biarkan semua terlepas dan Melayu tinggal rumah pangsa di bina kerajaan macam kat Singapore , tapi elok le sikit tak macam rumah pangsa murah sekarang ni. Mungkin Tun dah terlewat nak tulis Penag Dilema kali ni.

#

HBT456's Gravatar HBT456

June 1, 2012 at 8:17 am | Permalink

Good morning YAB,

59. May I ask which party June Chang would vote comes PRU13?

60. Whatever I have promised Tun Dr MM, I would fulfill my national obligations as Malaysia citizen during ups and downs, period.

61. I will vote BN in PRU13 “Keraname Malaysia.”

62. I will not vote Pembangkang Melayu “Keraname Anwar” bagai “belalang mahu jadi saga dan kancil when MITI policies allowed us to look at other choices under ford, cherry, suzuki, toyata or hyudai, honda, etc.....”

63. High Income level is a dream spell cast by the acting PM to win high income level votes kerana bini beliau, tak haram kan?

64. Mr PM, can or not when our younger Malaysians no longer view themselves as Ahmad, Ah Chong, Muthu, Joshua atau Lanang under Putrajaya?

65. Kalu kaum Melayu ingin sangat keluar dari Kerajaan Persekutuan, be the guests as there are other races in Malaysia who are working tirelessly in silent to be the master of their own destiny.

66. Macam mana nak Hidup Melayu, Hidup UMNO apabila pengundi2 kaum Melayu negeri2 masing2 tak segan2 memberitahu bangsa Malaysia yang kerajaan negeri2 masing”2” takda wang?

67. Melayu negeri mana yang “bernama” Palestine?

68. All leaders made great decisions in life.

69. When leaders made those decisions, they must keep upgrading their skills to move a head of the opposition pacts .

70. Malaysia Boleh is not a dream when Malays starts to view themselves as experienced and skilled Malaysian civil servants serving Malaysians and foreigners di pusat Persekutuan Kerajaan di Wilayah Putrajaya keranamu Malaysia.

71. After 3 generations of being dilabelkan sebagai pendatang2 asing oleh pendatang2 asing dari Indonesia, India, China, Bengali, Arab, Sabah, Sarawak and etc....., does it matter when comes to general elections?

72. Our young generations are capable in uniting all kaum2 di Malaysia one day not long from now di bawah Rukun Negara.

73. Leaders go when they are not liken by genuine voters.

74. The Chinese says, "To work for weak emperor is like working for pak belalang".

75. It's not wrong morally and economically to dream for Chinese MB in the 9 Malay states.

76. It's not wrong morally and politically for Malays to "own" EU Ferrari either.

77. What you took from others, you will pay back to US by hooked or by crooked legally.

That's all, YAB.

#

MiddleAges's Gravatar MiddleAges

June 1, 2012 at 4:52 am | Permalink

Salam Tun,

1. In the world we live in today, context is everything. I would like to clarify when i said i hate "foreigners ruling over me", i mean that in the context of me as a KL native, the KL that Yap Ah Loy captained.

2. Hence foreigners is defined as anyone not born, not living, breathing, inhaling the toxic fumes of Foh Hup / Len Seng / Sri Jaya busses, who suddenly appear now in KL telling me to hate my school mates, telling my children to hate their school mates.

3. Foreigners are those who never actually rode the Mini Bus, but swear how horrible they are. Foreigners are those who see us KL resident eating drinking together, malays, chinese, indians, all merry and happy, and they are so unhappy. Foreigners are those who speak the local and national language, but cannot understand why there is peace.

4. I am however okay with anyone ruling over me, i pretend as if i have a choice, and i feel happier. Because in life the truth does not matter, what matters is happiness.

Thank You Tun

#

ilovemuslims's Gravatar ilovemuslims
June 1, 2012 at 3:00 am | Permalink

Salaam Tun,

Botak,

Di Singapura ramai anak Melayu yang berpelajaran tinggi. Ada BA, MASTER, Diploma...

Tapi kebanyakan mereka tidak dapat jawatan yang tinggi yang setaraf dengan kelayakkan mereka. Ramai pun yang sudah migrate untuk fulfill their ambition...a lot of them are successful now overseas.

Majlis Ugama Islam Singapura sebenarnya kaya tapi harta/kewangan mereka Govt control...because of that ramai orang Melayu miskin...nampak sahaja ada kereta, handphone, Smart TV.

But now more problem facing Singaporeans and Singapore, not only Singaporean Malays but also Chinese, Indians.

Why?... emm makin ramai Foreign Trash, cheap labourers from China, India, Philippine and even Malaysia. Not only low skilled job but also white collar job. Singaporeans aged 40-55, some graduates are now driving taxis because they are being retrenched and replaced by cheap foreign labourers.

Dulu orang Melayu Singapore kena disriminated by Singaporeans Now...even Chinese Singaporeans asked Malay for help to get rid of these foreigners lah. Lucukan...but we will help because we are True Blue Singaporeans. Since we are Muslim first, we will help because whatever happen, we are steady lah, we have IMAN.

Allah says – ‘La haufun alaihim wa la hum yah zanun’

True Singaporeans are getting poorer each day BUT Singapore is the 3rd Richest Country in the world, funny and unbelievable, dont you think?...dont believe...dont read Main stream media lah... Read blogs, internet, The, Online Citizen. Tremeritus etc.

Botak, have you not heard, unlike Malaysia...Singapore is not a country...its a business place. Money first, livelihood second. Thats why Singaporean be them Malays, Chinese, Indians and even Singapore Ang Mo love visiting Malaysia at any given opportunity. We love Malaysian way of life...true democracy, mixed of urban rural lifestyle. Unlike Singaporeans, their houses and cars are for life. Singaporeans mostly live in a government house for a period of 99years but these houses cost them around RM 500 000 (2 bedrooms) – RM1 000 000 (3&4bedrooms) . 1000cc car cost about RM150 000-Rm200 000

If this keep on going, i think my teenage children and their peers will not have a roof over their head when they plan to settle down.

Now those in Universities are already dreading thinking about marriage as they worry about housing affordability.

Botak, for your info, Melayu yang kaya in Singapore are the Malays MPs... gaji mereka best. Whatever their paymaster tell them to do, they do.

And Yes Botak, Johore Royalty has, among others in Singapore. a plot of land worth \$5 billion and the

value keep increasing in Singapore. I think they should not sell lah.

So Botak, jangan sibukkan sangat membesar-besarkan Singapore. Dah nak dekat jadi rojaklah. Evidentnya- orang cina Singapura kebanyakan dah mula complain... Orang Melayu Singapura??? The smiling and the smart one will just prosper(Cina kata 'Huat Ah').

The world is small....

#

Ordinarypeople's Gravatar Ordinarypeople
June 1, 2012 at 1:40 am | Permalink

YAB Tun,

In my opinion, penang malays are also part of malaysian, as we living in the 21th century, some efforts need to be carried out to help them to solve their problems, as we want to be a high income country in the near future, so it's pity to left them behind and let them suffer, as a Malaysian we need to help the poor peoples, so the government and the politician have to do the same, as you said earlier some research need to be carried out by the government to find the way to improve their quality of life and standard of living.

Regards.

#

prisoner's Gravatar prisoner
June 1, 2012 at 12:41 am | Permalink

penswastaaan di malaysia tidak berjaya

kebelakangan ini, TNB naik harga lagi.

TNB mempunyai paling ramai pelanggan tetapi masih membeli kuasa elektrik daripada YTL, GENTING. TNB tidak cekap dan mempunyai hutang yang banyak.

saya fikir, RAPID LRT dan MONORAIL juga tidak baik sampai mana.

harap tun dapat memberi pandangan.

semoga sihat walafiat

#

junechang's Gravatar junechang
May 31, 2012 at 7:19 pm | Permalink

cherry,

i think you have a bit misunderstanding. Sure Tun M can write anything (basically) but under comment coloume and we should able to tell any of our thinking base on the article. no right or wrong for written here.. we share our opinion..

i am not happy for this article is Tun M take out the Malay issue in penang. This is long time story and related to sensative topic. In other way, should we mention Malay in KL who drive the MILLION's CAR but who are not great and famous business men? — NO

“Whatever it is, when you have a chinese as a Ketua Menteri or Menteri Besar than the Malays will always be sidelined. Period.” –Are you Malay, Cherry? Then Chinese in Malaysia, always be sidelined?

Most of the Ketua Menteri in other states are Malay.

“And to all others, this is Tun M’s blog so he write what he pleases. Do not tell other people as if you are the only smart person on earth.” — If Tun M not welcome our comments, he wouldn’t ask for comment or publish out our comments. Please be open minded.

Sometime i disagreed Tun’s article, but i still follow his article. This is because we can share our opinion here. Let the VIP ppl know our opinions.

Thanks.

#

Botak's Gravatar Botak

May 31, 2012 at 7:05 pm | Permalink

MELAYU MEMANG LEMAH
PELAJARAN NYA,ECONOMY,HUGUNGAN SESAMA
POLITIKNYA DAN SEBAGAINYA LAGI
DAN YG HEBATNYA
ORANG MELAYU BANGGA DENGAN KEBODOHAN MEREKA
LEBIH SORAK DARI BUAT
BAIK RAKYAT JUGA PEMIMPIN MELAYU
CAKAP CHAMPION SAYANG TAK PERNAH MASUK FINAL

TAK KHAIRAN AKIBAT YG BERLAKU PADA MELAYU SEKARANG
LIHAT TANAH SULTAN DI SINGAPURA
TAK ADA PERUBAHAN HINGA SEKARANG
MASIH KUBURAN, SEDANGKAN SINGAPURA PESAT MEMBANGGUN
ITU MENCERMINKAN SIAPA MELAYU SEBENARNYA
SAYA TAK KHAIRAN 10 TAHUN AKAN DATANG ANAK SULTAN
PUN AKAN MEREMPAT

#

AHMAD BADRI's Gravatar AHMAD BADRI

May 31, 2012 at 6:40 pm | Permalink

Yg Bhg Tun,

It is not just Tg Bungah. It is the same sorry sight at Jelutong, Gelugor, Batu Maung and Bayan Lepas. The culprit is not just Lim Guan Eng’s government, but also Koh Tsu Koon and Lim Chong Eu.

Quiet discrimination against the Penang Malays had been going on for more than 35 years. The Malays there remain true to their cultural colours, humble, never complaining, obedient, and just plain too bloody nice.

I have written about this many times, but who cares? The UMNO rulers still insists on saying that UMNO is not interested in Penang.

Yes Penang state rulers have become too strong, all Malay land in Penang nicely confiscated via backdoor intimidation, threats and pressure and practice of plain racial discrimination.

In the words of an old Malay person in Penang, “We had become the Palestinians in a Malay country. Our land have been taken, and we are being forced out from our homes”. One day Penang will be just like

Singapore, and the Chinese will be very happy.

I am sick to the bone with UMNO's attitude to the Penang Malays. I am from there.

#

juks's Gravatar juks

May 31, 2012 at 3:08 pm | Permalink

Hah, only if Penang was filled with Malays. Be serious and honest with yourself, it will crumble... I am not saying all Malays are incompetent. However, you are given an opportunity in life. If you cannot make something out of it, please do not shout your race and expect more in return. Life is unfair. You are right Cherry, Chinese came to Malaysia to make something for ourselves. Our forefathers travelled over here with nothing. Probably with a mere RM10 travelling for days in some boat. They came here without the help of government or ppl. Heck, they didn't even speak the language. That is the mentality that is being passed down our lineage. All Chinese since young continue to instill that fight and hunger. Malays probably lack that hunger for success and continue to play the race card. Please have a look at how much is being allocated yearly to your race. From education, to health, housing, jobs. You carve out your own destiny. So please, this is an issue of human beings making something out of nothing for themselves.

#

juks's Gravatar juks

May 31, 2012 at 3:00 pm | Permalink

Tun, that is a good observation indeed. Facts are facts nonetheless. However, another fact for you, please have a look at the BN governed states. They are not looking fantastic either. Yes, you may not have mentioned DAP. BUT we all know you are a smart politician. You will and always be a politician till the day you leave us. Every statement has a motive behind it. I would want to see a post of you coming out to criticize the BN government as well. Be fair and let's discuss if BN is doing all they can for Malaysia.

#

usa.stranger's Gravatar usa.stranger

May 31, 2012 at 2:17 pm | Permalink

cherry

tun M is just telling what he sees and think...read para 3.

Overall, he is just disappointed with the livelihood of the Malays in Penang...itu pun tak boleh cakap ka? he is not condemning the present DAP government in Penang even though I believe strongly that they are worse than the Gerakan handling the issues of the Malays there.

**Any message came from stronghold person once was in power is hardly apolitical especially when it touches the state govern by PR now which was belong to BN before 308.

Boleh Cakap ...cuma apa yang beliau cakap,dari position apa,cakap siapa aje.

Sama juga, tempat ini- kan free untuk sesiapa yang nak memberi pendapat2 mereka.

Maybe pendapat NGO2 yg kian lama membantu org2 miskin saje- dapat memberi komen neutral dalam topik ni.

#

sudin's Gravatar sudin

May 31, 2012 at 10:28 am | Permalink

Salam Tun.

Penang has produced 2 of the most unworthy Malay leaders ever in existence, namely Pak Dol the no quality PM5 and Anwar maniac the MOF and DPM.

Both achieved/gained/created great personal fortune during their VERY SHORT STINT in power, and worse still was that Anwar maniac also created Penang Malay leaders (Ibrahim Saad, Rahim Ghous,)

to become super tycoons, besides his acquiring/strengthening that infamous 'uncontrollable desire to front & backside'.

If PM Najib is not careful when appointing a Malay leader for Penang, the mere thought of another Pak Dol or Anwar will invite the Penang Malay to become brother/sister relationship to their deprived Malay counterparts from Singapura!

In order to fast track the economic changes due to the Penang Malays, I'm suggesting the 30% Bumiputra participation to all sectors in Penang be implemented immediately and to monitor them rigorously. This will also invite other Malays to come and reside in Penang and directly help make the state to become a Bumiputra majority state.

#

HBT456's Gravatar HBT456

May 31, 2012 at 8:07 am | Permalink

11. Privatization of Port Penang is another flip then flop doomed to fail project via back door lobbying style similar to MB Selangor in handling the water issues.

12. Because of fear of their losing their own "istimewa" VVIPs positions, they shall made the wrong decisions like all failed leaders in the world.

13. Who are the losers when people do not look up at them and buy their products and services?

14. It will be Bumiputra and Malay owners themselves when democracy is maturing in Malaysia because happiness and votes cannot be measured via GDP or GNI.

15. Betul tetap betul.

16. Salah tetap salah.

That's all for today, YAB.

#

HBT456's Gravatar HBT456

May 31, 2012 at 7:52 am | Permalink

YAB,

1. The Penang Malays are not UMNO Malays who always merajuk secara buta tuli to get money from UMNO president to build highways only.

2. In terms of land and human resources allocation, DAP Lim Guan Eng has done better than Gerakkan Koh Tsu Koon.

3. In Penang, for public sector employment eg. the Penang Hill, there is a Indian Temple up there.

4. We can see Penang Indians and Malays serving the public, and this is a good sign for Penang future developments.

5. The Penang Malays in Tanjung Bungah relies on tourism revenue from Feringgi beach to build their dream home and family.

6. These PMs are traders and restaurant owners, they prefer to earn their rezeki as per Allah SWT.
7. When they saw other races doing better, they will work harder.
8. United Malays National Organization shall doomed to fail when Malay leaders force religion on to others to cover their failed projects.
9. President UMNO as PM shall end with Rahman?
10. Malaysia will split into 3 Kingdoms politically but not economically?

That's all, YAB.

#

seriwangsa's Gravatar seriwangsa
May 31, 2012 at 3:05 am | Permalink

I wish to see more educated respond from viewers with facts. Neither blame the old government nor the new one.

Managing 100 squatters is not a simple task of talking to 1 professor. Level of thinking is totally different and that is the main reason they are at squatters.

Only people who is within governing will understand what i said above.

But i always believe in everything within cycle.

We can't afford to give good houses just like what Saudi & Qatar government do for their people.

But our current low cost does not promote a healthy life for nation. Last time there were low cost apartment with 2 rooms only. Squatters especially Malay is impossible to have only 1 or 2 kids. Minimum will be 4 kids. Many with 6 and usually low income people always have more!

4 kids with 2 rooms is unimaginable of how they will have a quality life in the apartment. Rumahku Syurgaku will be just like a total fairy tale.

The boys will hang out everyday outside the house, then happen lepak, bohjan, mat rempit....later drugs, snatch, rape....

The girls as well lepak, bohsia and so on. Then come the buang bayi, prostitution etc etc.

They only come back to the house to sleep. I see this and experience with my own eyes at PPRT Sungai Dua, Tanjung Bunga, Teluk Kumbar and many more.

The low cost does not allow them to feel at home. The kids can't have quality time to study at home.

We made the house to be small, 2 rooms, because we want to knock the cost low so that the house price will go lower. The subsidies will become less.

In return, without un-nuticed, later then the government have to invest more in Pusat Serenti for rehabilitation, increase on crime, police force, lower human capital grades which cause more on lesser national productivity, increase on family dis-stability, divorce and many more.

These cycle will be back to square.

I hope that YABhg. Tun will read this and the right authority will look this simple thought by a young new generation who loves this country and love Penang.

#

Khairul-Dean's Gravatar Khairul-Dean
May 30, 2012 at 7:09 pm | Permalink

YBhg CHEDET
Salam Hormat

Come On Over, Tun!
(we could use a man like you anytime)

7. Tanjung Bungah, the Cape of Flowers is now highly developed. But the ramshackle sheds which serve as shops still line the road. Apparently some Malays sell food there. But the smelly vegetable “garden” where human excrements were used as fertilizers have disappeared.

8. Penang still promotes itself as the Pearl of the Orient. But the Malay shacks, the water village and the rubbish in the sea belie the claim.

Very observant of you; and one wonders at the very precarious existence of Tanjung Tokong to qualify the above documentation of Tanjung Bungah.

As coming back to your posting and senses, one is delighted that the Penang Malays riddle is still very close and dear to your heart. Penang Malays and the non-Malays would be honored when you are part and parcel to answering the riddle in your distinguished ways and all the way after the National and State PRU. The non-Malays are susceptible to good fung-shui dynamics.

One hopes that Penang will be more hospitable to your working visits soon and one’s team acceptable to YABhg Tun Mahathir to be of service in assisting the unveiling the answer that will benefit the Pearl of the Orient. After all, Langkawi profits from good practice of careful benevolence which is good to the hopes and dreams of the younger generation of Malaysians.

See you soon, Tun Mahathir Mohamad.

#

musato's Gravatar musato
May 30, 2012 at 4:47 pm | Permalink

Assalamualaikum Tun.

Saya rasa orang Penang kena banyak tengok tv Alhijrah.

Tengok ustaz Don bercerita pasal sembahyang atau pun hukum tajwid ke atau pun tengok Pak Engku Agus bercerita berubat pasal kerasukan jin dan sihir.

Pak Engku berulang ulang menyebut ayat yang sama. Marilah bertakwa dan mendekatkan diri pada Allah swt...

Tetapi pada kemudiannya kita akan tahu kenapa beliau menyatakan ayat yang sama berulang kali.

Dan siapa pernah cuba membantah akan hal itu sepertimana seorang pelajar UPSI dilaporkan satu ketika dulu telah terjun dari bangunan kerana hasil dari pengaruh makhluk halus?

Seperti kata Pak Engku. Kita tangkap, kita bunuh dan kita pancung jin dan syaitan.

Mungkin orang Penang akan bertambah maju sekiranya 'jin-jin' ini dilenyapkan.

Terima kasih Tun.

#

Botak's Gravatar Botak

May 30, 2012 at 2:44 pm | Permalink

But the end of the day

It,s individual choice

As long as the malay cannot be blinded to sell their land

They must do this

To utilize their to develop economy, to make money

Not strongly , moderately the way they want

NOT to sell their land just to gain money

The money they circulates will dry

Use their land as a mechanism to make money

Not selling the land and make money

As these will narrow them to nowhere

That will dump the malay near the dustbin area

They will be no where to go

DAP knew clearly the malay are unable to compete

In modernization development

The malay are lack of knowledge of know how

Lack of finance, lack of economic experer

Lack of a lot

#

Botak's Gravatar Botak

May 30, 2012 at 2:19 pm | Permalink

Oh Tun By The Way !

Tak khairan lah kalau orang melayu di Penang tak membangun

Tak ada perubahan

Lihat saja tanah Sultan Johor di Singapura

Kesumua Tanah beliau hanyalah tanah kuburan

Takda perubahan langsung

Disana sesegi ruang mereka ashik membangun

Pesat membangun dengan arkitektual yg serba modern

Tanah Sultan masih kuburan

Takada peningkatan langsung

Otak mati agaknya orang melayu

#

cherry's Gravatar cherry

May 30, 2012 at 1:47 pm | Permalink

pak pandir, sin fook, june chang.....

tun M is just telling what he sees and think....read para 3.

Overall, he is just dissappointed with the livelihood of the Malays in Penang....itu pun tak boleh cakap ka? he is not condemning the present DAP government in penang even tho I believe strongly that they are worst than the Gerakan handling the issues of the Malays there.

No. The Malays are not thoroughly happy living in that condition. Ask the right question and they will give you the right answer.

Just like the Chinese who came to Tanah Melayu because they dreamed of better life.

sin fook says....

“Have you ever thought that these people genuinely want to live like this. This may be their choice. We should not measure other people’s decision base on our standards, which may not be good standards. With all due respect Dr. M, you can have your standards but they should not be applied onto others. May be we should send someone to ask people at the kampongs if they are happy living there.”

Just like the Chinese who came to Tanah Melayu because they dreamed of better life. I believe the Malays are not stupid than the chinese, sin fook.

Whatever it is, when you have a chinese as a Ketua Menteri or Menteri Besar than the Malays will always be sidelined. Period.

And to all others, this is Tun M’s blog so he write what he pleases. Do not tell other people as if you are the only smart person on earth.

#

Wong Fey Hong's Gravatar Wong Fey Hong
May 30, 2012 at 1:25 pm | Permalink

Tun,

Dari statement Tun dibawah:

1. I was in Penang recently, having been invited to give a talk by the Penang Mubarak (Council of Former Elected Representatives). On the way to Tanjung Bungah I was surprised to see the same wooden zinc-roofed shacks, which were there 60 years ago. The difference is that they are stuck between the slender beautiful high-rise flats favoured by Penang. Their ramshackle appearance seems out of place amidst the modern dwellings of the Penangites.

...biar betul Tun, sejak 60tahun? masa pemerintahan BN dulu buat ape? tengok je ker?

masalah ni dah berlaku sebelum DAP take over, takkan nak salahkan pembangkang lagi??????????

Tun, sedarlah, .. kalau BN terus menerus cari kesalahan lapok, BN sebenarnya menggali lubang kubur sendiri ...

-Wong Fey Hong-

#

velvell's Gravatar velvell
May 30, 2012 at 1:20 pm | Permalink

this means something was wrong within BN and gerakan! surely this did not arise in just these 4 years!
#

usa.stranger's Gravatar usa.stranger
May 30, 2012 at 11:38 am | Permalink

My comment to The Hidden Secret -

1. These Malay hovels in Penang existed even before PR took office. They were there since BN was in office. Both governments, BN and PR failed to solve this problem.

** BN- how many years in power ?

** PR- how many years in power ?

Compare apple to apple , time to tell who is better

#

pakpandir08's Gravatar pakpandir08
May 30, 2012 at 10:39 am | Permalink

haha Tun ... it is an old tricks ...

Your quote:

“On the way to Tanjung Bungah I was surprised to see the same wooden zinc-roofed shacks The difference is that they are stuck between the slender beautiful high-rise flats favoured by Penang”

Everybody with a little bit of common senses, know this phenomenon exists before 2008 when it was ruled under BN administration This phenomenon is not created between year 2008 – 2012

haha

#

meetmeTun's Gravatar meetmeTun
May 30, 2012 at 10:08 am | Permalink

Can i have 5 minutes of your time?

There are days when we fondly remember and it is definitely something that moves you emotionally regardless what you have experienced. For me personally, it was the day that i missed the chance to meet you, Tun. This topic brought me back to somewhere in year 2000, the day you made a brief visit to pasir gudang.

I regret for not taking leave that day. I had to get my work done of which am obligated to. My heart was obviously elsewhere as i couldnt care less for the poor job i'd done. As the clock stroke 1 pm, i rode my bike with lightning speed, breaking the laws as I passed the red lights just to reach pasir gudang, hoping that I can still catch you, Tun. As usual, during the last and final phase of any gathering is the crowd dispersal process. Too bad that was the time when i finally arrived and found out that you had already left. I was really disappointed for not being able to see you on that day, Tun.

Tun,

I hope we get a chance to meet some day.

I hope you will read this post.

I hope you can give your 5 minutes responding to this post. And;

I hope.....

#

SinFook's Gravatar SinFook

May 30, 2012 at 9:37 am | Permalink

I grew up in Tg. Bungah. I used to cycle past the old "Malay kampongs" mentioned in this article back in the 70s and early 80s. My generation have seen Penang grew. My parents sold their old house and moved into an apartment and recently sold their apartment to move into a home as they are getting too old to live on their own. They went through all the changes with some discussions with us, their children.

The inhabitants at the Malay kampongs mentioned could have done the same. The government had given us all the free education we all enjoyed until form 6. Their children should have been able to make it through the society without any help. If these people had not made it then it was their effort that was questionable.

Have you ever thought that these people genuinely want to live like this. This may be their choice. We should not measure other people's decision base on our standards, which may not be good standards.

With all due respect Dr. M, you can have your standards but they should not be applied onto others. Maybe we should send someone to ask people at the kampongs if they are happy living there.

#

The Hidden Secret's Gravatar The Hidden Secret

May 30, 2012 at 8:13 am | Permalink

Peace.

Some FACTS to add on...

1. These Malay hovels in Penang existed even before PR took office. They were there since BN was in office. Both governments, BN and PR failed to solve this problem.
2. The "modern high-rise buildings" (PPRT) built by KPKT in Kuala Lumpur do not have ample parking space. As such, they look like 'vehicle squatters' and these are eyesores too.
3. Not only the Malay Penangites could not afford to buy better accommodation but, at present even the middle income Malaysians (Malays and non Malays) in urban areas could not afford to buy a middle cost house.
4. Penang is not the only state facing problem with rubbish which were thrown into the sea. Penang, Kuala Lumpur and Selangor have been facing the same problem with the Gombak and Klang rivers since day one, since BN was in office. Both governments, BN and PR failed to solve this problem.

<http://carigold.com/portal/forums/showthread.php?t=211340>

My opinion and suggestions :-

1. KPKT should build PPRT flats (with ample parking space) in Penang.
2. Educating our current old and middle age generations on the importance of not littering our environment and to have clean rivers is a waste of time and resources. Our current old and middle age generations is a gone case. It's hard to educate and change them. We should emphasize on our younger generation, on our children and we will only see the result in 20 to 30 years from now. It is better to be late than to be absent.

3. Foreigners who lives in Malaysia care less about keeping our country clean. For example, some foreigners will leave all the trash on the ground after scouting for recyclables from the rubbish bins at a recreational park near to my parents' house. They turned the beautiful recreational park into a landfill. Compared to UAE and Singapore, we failed to control these foreigners in regards to cleanliness. We should reduce our dependency on foreign workers. Government should increase the levy on them.

Rgds.

#

seriwangsa's Gravatar seriwangsa
May 30, 2012 at 4:15 am | Permalink

Dear YABhg Tun,

There are too many factors which lead to this situation:

1. The government which has no solid and consistent plan on this matter. Each opposition who ever during the time will try to become champion when relocating the people which slow down the process.

2. There is no solid planning which known to the public@rakyat of the development of this specific matters. Luxurious projects are given priority. LMC projects are always planned to be a cramped housing area, which never promote healthy lifestyle which in the end will cause many social problems. The cycle goes back from reducing the cost of development, ended with more uncertain cost of crime, low education etc etc. Plus the current government are only continuing and finishing the old projects from the old government. PDC has no new LMC projects since PR governing.

3. People themselves did not want for change. Their kids might have better education and move to the mainland and buy new properties. But they still tend to keep the old house whether for sentimental value or for them to wait the opportunity of compensation when relocating procedures. Even many new settlers as well contribute to this factor.

4. Property prices are uncontrollable, a simple house less than 1000 sqft cost a half million, where majority can't afford to buy. Even Chinese nowadays cannot afford to buy good apartments in Penang. The one who is getting the benefit are the speculators, investors and higher income group. Quality life in a simple good house is becoming a dream.

My own conclusion, this problem only can be solve if it has a very strong political effort and solid plan by the government. Who ever govern BN or PR. Unfortunately one is day dreaming and the other one is making people dreaming....

#

bersia-sia's Gravatar bersia-sia
May 30, 2012 at 2:55 am | Permalink

Tun yang dikasihi,

Tumpang tanya, kalau rumah-rumah setinggalan beratap zink ini telah wujud sejak 60 tahun lalu, ada tak pelan dan bajet untuk memindahkan penghuni-penghuni tersebut ke kawasan perumahan moden semasa Tun menjadi PM dahulu? Kalau ada, mengapakah ianya tidak berjaya atau dilaksanakan? Bagaimana pula dengan bantuan kewangan dan yang lebih utama iaitu peluang pekerjaan untuk penghuni-penghuni setinggalan ini?

Harap mendapatkan keterangan daripada Tun. Semoga Tun senantiasa sihat sejahtera.

junechang's Gravatar junechang
May 29, 2012 at 11:16 pm | Permalink

hi,

I think this issue is the same in other countrys. Sure got highrise buildings then in sempit corner got the old poor houses.. no need the focus it so big in penang island..

you want to enjoy life, sure you need to put more effect in your life. We learn this lesson when we are in primary school.

for water village and the rubbish in the sea, govnmnt should take note..

thanks

nirman's Gravatar nirman
May 29, 2012 at 7:28 pm | Permalink

Penang jer? Sarawak lak mcm mana?

Botak's Gravatar Botak
May 29, 2012 at 5:55 pm | Permalink

PENANG WILL BE SINGAPORE
JOHORE WILL BE SINGAPORE
MALAYSIA WILL BE SINGAPORE

IT,S THE INCOMPETENCE OF GOVT RULING
NOT EVALUATING THE FUTURE
DO AND DECIDES WITH NO CAUTION
ASAL BOLIH THIS IS THE RESULTS

THE MALAY WIIL BE LEFT BEHIND
PERHAPS NEAR THE DUMPING AREA
UNABLE TO COMPETE
GOVT RELAXES OF FOREIGN INVADERS
RESULT TO THIS

usa.stranger's Gravatar usa.stranger
May 29, 2012 at 5:51 pm | Permalink

Yes ! Dear Sir, it is good for people who once on top to take a look for the poor now. Here in refer to Penang Malays.

Not only Malays, not only Penang, there are Indian, Chinese , Bumiputras , Johor, Melaka, Kelantan and many more ! All these poor people in every corner of our rich resources country are part of Malaysian that require help. Unfortunately, dirty politicians draw lines for them ! categorise them, prioritise them for the sake of their own interest . We can only believe if the one calls for help to these people is willing to do the same like Bill Gates !

<http://chedet.cc/blog/?p=768>

